BAB IV

KONTEKSTUALISASI AYAT *FASHION* DI ERA KONTEMPORER

A. *Fashion* Era Kontemporer

Ketika etika *fashion* yang mencakup cara berpakaian dan kebiasaan bangsa Barat berlangsung, dengan gencar umat Islam meniru dengan segala cara dan daya, serta beralasan untuk membangun masyarakat muslim dengan pola tersebut. Tetapi kadang-kadang ateisme dan materialisme dapat diterima dengan mudah sebagai sebuah peragaan.[1]

Berbagai ide baik atau buruk jika berasal dari dunia Barat selalu diterima dengan tangan terbuka tanpa mempertanyakan dan dikoreksi terlebih dahulu. Minum-minuman keras, berjudi, balapan kuda, pertunjukan sandiwara, musik dansa dan berbagai kemungkaran peradaban barat selalu diterima dengan senang hati. Semua teori-teori Barat dan perilaku yang berhubungan dengan kebudayaan moralitas kehidupan sosial, ekonomi, keimanan, dan kepercayaan diterima.[2]

Kesadaran menggunakan *fashion* mulai tumbuh di kalangan wanita muslimah di tanah air ini. Penggunaan *fashion* bukan hal-hal aneh atau terlarang di tempat kerja dan lain sebagainya. Namun, seiring dengan perkembangan jaman dan terbukanya era

---

[1]Badriyah dan Samihah, *Yuk Sempurnakan Hijab*, ter. Muhammad Alwan (Solo: AISAR Publishing, 2014), 221.
[2]Said Ramadhan al-Buthi, *Perempuan: Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, ter. Abu Nabila, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

globalisasi, maka banyak sekali dari wanita muslim yang ingin berpakaian syar‘i tetapi juga ingin tampil modis dan cantik agar lebih anggun dan menawan. Hal terpenting bagi mereka hanya mementingkan faktor keindahan, keanggunan dan gaya *fashion* yang sedang marak saja.

Salah satu atribut *fashion* wanita muslimah yang paling menonjol dan dapat dijadikan sebagai simbol dari wanita muslimah adalah jilbab. Jilbab merupakan salah satu busana wajib bagi wanita muslimah untuk menutup auratnya. Maraknya wanita yang berhijrah dari kebiasaan mengenakan pakaian terbuka menjadi tertutup juga diikuti oleh perkembangan mode atau *fashion* dengan segala kreasi busana muslimah, jilbab, *make up*, aksesoris dan lain sebagainya. Tentu saja hal ini merupakan suatu kabar baik dan menggembirakan bagi wanita saat ini. Namun, walaupun kebanyakan *fashion* yang disuguhkan itu menyimpang dari ajaran agama, tetapi tetap saja masih banyak yang menggemarinya.[3]

Jika diamati, perkembangan *fashion* muslim di era kontemporer ini semakin pesat. Sebelumnya wanita muslimah hanya menggunakan busana dan gaya *fashion* yang monoton dengan kualitas rendah, baik dari segi bahan maupun desainnya. Namun hal itu tidak berlaku pada saat ini. Wanita muslimah sekarang sudah tampil dengan mengenakan busana-busana modern dan *trendy*. Sebuah kemajuan yang harus disambut dengan apresiasi tinggi. Busana muslimah tidak harus identik dengan sesuatu yang ketinggalan jaman.

---

[3]Abul A’la Maududi, *Jilbab: Wanita Dalam Masyarakat Islam*, ter. Mufid Ridho (Bandung: Marga, 2005), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak bermunculan *hijabers* muda dan berperstasi di kancah dunia internasional, sehingga mampu menginspirasi bahwa muslimah tidak kuno tetapi juga modis dan tidak meninggalkan kesan syar'i, santun dan bersahaja. *Fashion* busana muslimah saat ini identik dengan warna-warna yang cerah dan kaya akan berbagai motif atau pun corak. Pilihan warna-warna yang beraneka ragam, dapat dipercaya mampu memberikan semangat baru dalam menemani hari-hari muslimah.

Tetapi perlu digarisbawahi tentang adanya pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan dari perkembangan *fashion* ini, bahwa semakin muslimah dimanjakan dengan gaya, busana dan dandanan *fashion* saat ini, maka maksud perkembangan *fashion* tersebut justru dapat mengurangi efisiensi dalam berbusana.[4]

Banyak pilihan *fashion* bagi muslimah yang terkadang sering melupakan kaidah berbusana itu sendiri. Pada dasarnya tujuan setiap muslimah adalah untuk menutup aurat. Busana, gaya dan dandanan bukan saja berperan sebagai ajang untuk menampilkan *fashion* secara menonjol, namun juga harus diimbangi dengan pengetahuan tentang agama.

B. *Fashion* Ideal Menurut Al-Qur'an

Allah menciptakan makhluk-Nya dengan sangat sempurna. Manusia makhluk yang indah, berakal dan bermanfaat bagi sesama. Oleh karena itu, bersyukur

[4] Bandingkan dengan: Quraish Shihab, *Perempuan dari Cinta sampai Seks*, (Jakarta: Lentera Hati, 1434 H/2013 M), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan simbol pertanggungjawaban atas anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan. Salah satu bentuk syukur adalah dengan menutup aurat sesuai dengan perintah-Nya.

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang mempunyai solusi terhadap berbagai permasalahan manusia. Semakin beragam pilihan *fashion* saat ini, wanita muslimah dengan mudah dapat mencocokkan *fashion* mereka sesuai dengan kebutuhan, gaya dan kepribadian mereka. Aturan menggunakan *fashion* untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan terlihat gaya, melainkan akan menanamkan rasa kesopanan.

Hal yang utama dan terpenting adalah *fashion* yang digunakan oleh muslimah harus memenuhi syarat dan aturan yang ditetapkan oleh agama. Harus dipastikan jika atribut *fashion* yang digunakan tersebut menutupi tubuh, tidak terlalu seksi, bahannya tidak tipis atau transparan, dan tidak ketat. Jika hal ini dilakukan, tentu saja dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Pemilihan *fashion* yang benar juga harus sesuai tujuan, misalnya ketika di rumah, maka menggunakan busana yang sederhana dan ringan saja. Di saat momen tertentu, seperti menghadiri acara pesta, maka bisa menggunakan *fashion* busana muslimah yang lebih mewah disertai aksesoris yang sewajarnya asal tampak anggun, enak dipandang dan indah tanpa menghilangkan unsur-unsur *fashion* secara islami.

Agama tidak melarang manusia untuk mengikuti fashion. Karena fashion dan seni adalah salah satu perkembangan dari budaya. Sedangkan budaya adalah bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer dari kehidupan manusia, tanpa budaya manusia tidak akan dapat menuju kesempurnaan yang diidamkan oleh setiap manusia berakal sehat.

Tetapi Islam adalah agama yang hendak membebaskan manusia dari berbagai bentuk perbudakan dan pengekangan dari segala macam belenggu yang ada, termasuk diperbudak dan dikekang oleh hadirnya fashion.

C. Fenomena *Fashion* Wanita Muslimah

Jilbab dan busana muslim yang seharusnya berfungsi sebagai pakaian pelindung dari tatapan nafsu laki-laki, kini berubah fungsi menjadi sarana untuk menampilkan pesona dan keindahan wanita. Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah fenomena *jilboobs*. *Jilboobs* merupakan pakaian-pakaian ketat yang digunakan oleh wanita muslimah sehingga menimbulkan syahwat dan mereka tidak segan untuk mempublikasikan di hadapan orang banyak, serta memuji-mujinya. Tentu saja hal ini sangat melecehkan dan merupakan sebuah tamparan keras bagi agama Islam.

Fenomena tren *jilboobs* kini sedang hangat diperbincangkan oleh banyak kalangan, karena tidak sedikit orang yang menggunakan jilbab jenis ini. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa jilbab jenis ini lebih menarik, trendy, dan memiliki gaya *fashion* terbaru dalam berjilbab. Sebenarnya pro dan kontra *jilboobs* atau jilbab gaul sudah berlangsung cukup lama. Pada tahun 2012, pro dan kontra sudah ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi istilah yang digunakan bukan *jilboobs* melainkan jilbab gaul. Sedangkan istilah *jilboobs* memang baru muncul belakangan ini.

Jilboobs merupakan singkatan dari jilbab dan *boobs* (payudara). Istilah ini menggambarkan wanita yang berjilbab namun dengan mengenakan pakaian yang mini dengan disertai gaya yang seksi. *Jilboobs* terlalu banyak memperlihatkan aurat dan lekuk tubuh dari seorang wanita.[5]

Adanya komunitas tersebut, banyak menuai kecaman dari berbagai pengguna situs internet karena dianggap melecehkan derajat kaum hawa. Bahkan MUI Indonesia pun menanggapi kasus fenomena *jilboobs* di internet ini. MUI secara tegas memang melarang pemakaian busana seperti ini bagi wanita muslimah. Tetapi MUI beranggapan bahwa tidak akan mengeluarkan fatwa atas fenomena *jilboobs* ini melainkan hanya memberikan arahan dan tausyiah saja, karena segala aturan yang berkaitan tentang jilbab sudah jelas di dalam al-Qur'an dan tentu saja telah banyak dikaji oleh para ulama.[6]

Julukan *jilboobs*, bukan suatu kebanggaan bagi wanita muslimah, melainkan justru sebagai senjata untuk menyindir terhadap cara berpakaian dan melindungi auratnya.[7] Ciri-ciri wanita *jilboobs* adalah wanita yang menggunakan jilbab namun pakaiannya serba ketat mulai dari baju hingga celana yang digunakan. Umumnya

---

[5]Partic, *Jilbab Bukan Jilboob…*, 7.
[6]Artikel oleh Rini Friastuti "*MUI Larang Pakaian ala Jilboobs*" pada tanggal 7 Agustus 2014, dalam *Detik.com*. diakses pada tanggal 28 Januari 2015 pada pukul 11.21 WIB.
[7]Artikel oleh Yulistyo Pratomo dengan judul *"Istilah Jilboobs Penghinaan Bagi Perempuan Berjilbab"* pada tanggal 7 Agustus 2014 dalam *Merdeka.com*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2015 pukul 11.02 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jilboobs menggunakan kaos lengan panjang, celana jins atau *legging* yang ketat sehingga payudara, lekuk tubuh, pinggul dan bagian bokong terlihat dengan sangat jelas. Bukan hanya itu, terkadang juga masih menggunakan baju yang berbahan tipis dan transparan. Itu semua sebenanya bukan menutup tetapi hanya membungkus tubuh bagaikan bagaikan pepes ikan yang dibungkus dengan daun pisang karena sangat ketat dan rapat sekali.

Wanita khususnya remaja, memang sangat menggandrungi dunia *fashion* dan semakin kreatif. Sifat kreatifitas mereka direalisasikan dengan mengaplikasikan berbagai mode untuk tampilan mereka, mulai dari tren jilbab, busana maupun dandanan. Selain itu, banyak juga deretan artis-artis yang dijadikan rujukan dan *trend setter* dalam kehidupan mereka. Walaupun sudah memakai jilbab, namun tetap saja masih ingin menonjolkan bagian-bagian yang dianggap memiliki kelebihan, seperti bagian dada dan bokong. Hal itu yang membuat wanita khususnya remaja masih memilih dan menggunakan pakaian-pakaian ketat.

Sepanjang keberadannya, *jilboobs* sering menuai kontroversi karena dianggap tidak sesuai dengan syariat agama. Padahal pemakaian jilbab atau hijab bukan hanya sekedar menutup rambut yang berfungsi sebagai mahkota wanita saja, tetapi juga berkewajiban menutup aurat wanita yang kerap dapat mengundang syahwat laki-laki.[8] Selayaknya wanita yang menggunakan jilbab atau hijab, sudah mempersiapkan

[8]Thawilah, *Adab Berhias…*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri penuh sekaligus diringi dengan penuh rasa kesadaran dan tanggungjawab untuk rela menutup aurat yang ada pada tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.

Islam adalah agama yang menekankan akan pentingnya sebuah penghormatan terhadap sesama manusia dan tidak memaksakan kehendak seseorang. Semua manusia adalah sama dan berasal dari sumber yang satu, yaitu Allah. Tetapi yang mampu membedakan antara manusia yang satu dengan yang lain adalah hanya prestasi dan kualitas takwa manusia itu sendiri terhadap Tuhannya.[9]

Wanita dan laki-laki dalam Islam, sama-sama harus berbusana yang sopan, sederhana, tidak pamer dan tidak mengundang nafsu sehingga membuat seseorang rela melakukan dosa. Sedangkan pelaku jilboobs lebih mengedepankan gaya *fashion* itu sendiri tanpa memperdulikan syariat agama yang berlaku.

Dalam al-Qur'an surat al-Ahzāb ayat 59 telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia yang selaku umat dari Nabi Muhammad SAW untuk menutup aurat masing-masing. Telah dijelaskan bahwa menutup aurat itu batasannya hingga sampai menutupi dada. Tidak dibenarkan berpakaian jika tetap memperlihatkan lekuk tubuhnya. Maka fenomena *jilboobs* ini dianggap sebagai fenomena yang sangat dilarang oleh Allah SWT. Karena hal itu jelas sangat bertentangan dengan apa yang telah diperintahkan dalam firman-Nya.

Permasalahan wanita yang sering dihadapi pada era modern sekarang adalah semakin merajalela perilaku *tabarruj*. Pergaulan bebas tidak terkendali. *Tabarruj*

[9]Partic, *Jilbab Bukan Jilboob…*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pamer kecantikan, perhiasan, pakaian, ucapan dan berlenggak lenggok dihadapan kaum laki-laki. Tidak jarang mereka bersolek dan berdandan serba indah, mempertontonkan perhiasan baik yang ada dipergelangan tangan maupun pakaian yang menyolok dan menyilaukan mata, dengan tujuan ingin tampil lebih modis dan trendi. Permasalahan seperti ini sering dihadapi wanita muslimah saat ini.[10]

Jadi kemerosotan moral di kalangan wanita sebagai akibat dari menjamurnya *tabarruj*. *Tabarruj* bukan menjadi tanggungjawab mereka saja, namun sudah seharusnya, apabila setiap pembahasan tentang ini berlaku juga untuk kaum laki-laki. Sebab merajalelanya *tabarruj* serta dampak negatif yang ditimbulkan pada hakikatnya bersumber dari kekurangfahaman kaum laki-laki di dalam menyikapi serta menjalani kewajiban terhadap wanita. Cara menyelamatkan keluarga dari api neraka adalah dengan mendidik dan memberi pengetahuan dan akhlak kepada mereka.

[10]Aba Firdaus al-Halwani, *Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj* (Yogyakarta, al-Mahalli Prees, 1995), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id